



Inovasi Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan *Quality* Proses Pembelajaran di SMAN 1 Kandangan

Tsamrotul Hunainah¹, Muhammad Rosyidi²

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Email: nainazanjanjany@gmail.com mrosyidi060@gmail.com

Abstract

The existence of educational facilities is absolutely necessary in the educational process, so it is included in the components that must be fulfilled in the implementation of the educational process. This research report presents an innovation in planning the management of facilities and infrastructure (sarpras) at this school which is certainly carried out with clear and orderly steps. First of all, everything starts with planning. With routine and directed supervision, the facilities and infrastructure at SMAN 1 Kandangan are maintained and support the creation of a comfortable and quality learning environment. It is hoped that an understanding of the facilities and infrastructure management process at SMAN 1 Kandangan includes three main stages: planning, direction, and supervision. Planning is carried out in a thorough and participatory manner, involving all elements of the school, and focusing on budget efficiency and transparency according to the RKAS.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, Quality, Learning Process*

Abstrak

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Laporan hasil penelitian ini menyajikan inovasi perencanaan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana (sarpras) di sekolah ini yang pastinya dilakukan dengan langkah-langkah yang jelas dan teratur Pertama-tama, semuanya dimulai dengan perencanaan. Dengan pengawasan yang rutin dan terarah, sarana dan prasarana di SMAN 1 Kandangan tetap terjaga dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan berkualitas. Diharapkan pemahaman proses manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Kandangan mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara matang dan partisipatif, melibatkan seluruh unsur sekolah, serta berfokus pada efisiensi anggaran dan transparansi sesuai RKAS.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Quality, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan isu strategis dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022). Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bias mengagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. (Sopian, 2019)

Pembelajaran di sekolah memerlukan fasilitas yang memadai agar tujuan pendidikan tercapai. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat peraga berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Praktikum yang dilaksanakan dengan fasilitas lengkap akan membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Karena itu, pengelolaan sarana prasarana perlu dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik agar proses belajar mengajar berjalan optimal. (Ajepry et al., 2022)

Sebagai respons terhadap permasalahan itu, peneliti memandang bahwa inovasi pengelolaan manajemen sarana dan prasarana adalah satu kunci penting dalam mendorong peningkatan pembelajaran. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa. (Lian et al., 2018) Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor

penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. (Nugraha & Fitria, 2019)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses mengatur dan mengelola semua fasilitas pendidikan agar dapat berjalan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen ini juga bisa diartikan sebagai kerja sama dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga semua sumber daya dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. (Siti Nurharirah & Anne Effane, 2022)

Kualitas pembelajaran bisa dilihat dari seberapa baik suasana belajar mampu membuat siswa tertarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna. Dengan begitu, proses ini dapat membantu membangun sikap profesional di dunia pendidikan. (Ibrahim, 2024)

Studi akademis terkait Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran. Banyak kajian sebelumnya yang telah membahas hal ini. Misalnya, Muhammad Fauzan dan Muamar Al Qadri (2022) Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan proses pembelajaran baik dari segi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen sarana prasarana dalam proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat. (Binjai et al., 2024)

Di tengah globalisasi dan digitalisasi, tuntutan inovasi pendidikan semakin meningkat. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran siswa, khususnya terkait sarana dan prasarana di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Metode penelitian kualitatif berlandaskan postpositivisme dan meneliti objek dalam kondisi alami. Peneliti menjadi instrumen utama, dengan pemilihan data secara purposive atau snowball. Data dikumpulkan melalui triangulasi, lalu dianalisis secara induktif untuk memahami makna, bukan untuk generalisasi. (Muhajirin, Dkk, 2024)

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif karena mampu mengungkap fenomena secara mendalam sesuai konteks nyata sehingga memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap objek kajian. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yakni dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan beragam. (Sugiyono (2017),

Analisis data dilakukan mengikuti tahapan meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi perencanaan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana (sarpras) di sekolah ini yang pastinya dilakukan dengan langkah-langkah yang jelas dan teratur Pertama-tama, semuanya dimulai dengan perencanaan. Dalam tahap ini, sekolah merancang apa saja kebutuhan sarpras yang diperlukan. Setelah itu, masuk ke tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pengadaan atau pembelian, serta merencanakan perawatan sarana dan prasarana yang sudah ada. Selama penggunaan barang-barang tersebut, dilakukan monitoring (pemantauan) untuk memastikan semuanya digunakan dengan baik. Kemudian dilakukan evaluasi untuk

melihat apakah barang-barang itu masih layak digunakan atau sudah perlu diganti. Setiap tahun, tim manajemen sekolah mengadakan rapat kerja bersama.

Dalam rapat ini, mereka mempelajari rapor pendidikan dan mengevaluasi kebutuhan sarpras. Tim manajemen juga merancang kapan harus membeli atau memperbaiki sarpras yang dibutuhkan. Dalam proses perencanaan sarpras ini, semua wakil kepala sekolah (waka) ikut terlibat. Para guru juga dilibatkan, tetapi tidak dalam rapat besar. Guru-guru hanya diminta mengisi angket tentang kebutuhan sarpras, dan hasilnya dikoordinasikan oleh waka sarpras.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya dengan cara memperkuat jaringan internet, menyediakan LCD proyektor di setiap ruang kelas, menyiapkan meja dan kursi yang memadai, 95 serta melengkapi prasarana seperti ruang laboratorium dan ruang multimedia. Setelah proses perencanaan disusun, SMAN 1 Kandungan kemudian melaksanakan tahap pengadaan.

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini diprioritaskan berdasarkan urgensi dan kebutuhan siswa. Bantuan dari pemerintah dikelola melalui prosedur dari Cabang Dinas, sedangkan sumbangan masyarakat langsung digunakan setelah survei harga dan persetujuan tim manajemen. Keputusan pengadaan tidak saya ambil sendiri, melainkan selalu melalui pertimbangan bersama tim, dan saya berperan dalam penetapan kebijakan, bukan pelaksanaan teknis. Sumber dana berasal dari BOS, BPOPP, dan partisipasi masyarakat, seperti pada pengadaan paving baru-baru ini. Secara umum, ketersediaan sarpras cukup baik, meski beberapa fasilitas seperti atap ruang karawitan dan beberapa kelas perlu perbaikan. Peremajaan gedung juga penting sebagai bagian dari penataan fisik sekolah, karena citra yang baik mendukung peningkatan kualitas dan daya tarik siswa baru.

Setelah melalui tahap perencanaan dan pengadaan, SMAN 1 Kandungan melanjutkan proses manajemen sarana dan prasarana ke tahap

pelaksanaan. Pelaksanaan ini merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana yang telah direncanakan benar-benar dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu segera diperbaiki, seperti: Atap gedung yang mengalami kebocoran, ruang karawitan, yang berisi alat-alat seni dan memerlukan perbaikan, ruang selasar, serta beberapa titik lain yang perlu direnovasi. Selain itu, peremajaan bangunan juga diperlukan agar penataan fisik sekolah menjadi lebih baik. Fisik sekolah yang rapi akan memperkuat citra positif dan mendukung strategi branding sekolah. Hal ini penting, mengingat sekolah negeri ini juga bersaing dalam menarik siswa tidak hanya dari segi jumlah (kuantitas), tetapi juga dari segi mutu (kualitas).

Guru dan siswa sudah memanfaatkan sarpras dengan baik. Misalnya: Guru diingatkan dalam rapat dinas agar menggunakan LCD, laboratorium, atau fasilitas lainnya sesuai fungsi. Sekolah juga menyediakan ruang belajar alternatif, seperti gazebo dan masjid, untuk menumbuhkan variasi pembelajaran agar tidak hanya di dalam kelas.

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana (sarpras) di sekolah ini telah mengalami peningkatan dan sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah perpustakaan sekolah yang telah dilengkapi dengan berbagai jenis buku pendukung yang relevan dengan kurikulum, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa sebagai referensi belajar. Fasilitas sekolah dapat digunakan dengan mudah oleh seluruh warga sekolah, khususnya guru. Tidak ada sistem antrian atau pembatasan penggunaan yang signifikan, sehingga guru dapat memanfaatkan sarpras kapan saja sesuai

kebutuhan. Salah satu pemanfaatan sarpras oleh guru adalah jaringan Wi-Fi dimanfaatkan untuk mengakses sumber belajar digital, Buku-buku di perpustakaan dijadikan pedoman dalam merancang materi pembelajaran, LCD proyektor digunakan secara rutin dalam kegiatan mengajar untuk menyampaikan materi secara lebih visual dan interaktif.

Mengenai upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pemeliharaan di SMAN 1 Kandangan ini dilakukan dengan cara jika kerusakan ringan dan bisa ditangani sendiri, maka sekolah memperbaikinya langsung dan jika kerusakan berat atau memerlukan keahlian khusus misalnya perbaikan AC, maka sekolah akan memanggil tenaga profesional. Semua proses pemeliharaan disekolah dilakukan secara rutin oleh: Dua petugas *outsourcing*, dan tim manajemen sekolah. Jika ada kerusakan ringan, diperbaiki secara mandiri. Namun, untuk kerusakan teknis tertentu seperti AC, sekolah memanggil tenaga ahli dari luar. Selama ini, proses pemeliharaan berjalan lancar tanpa hambatan berarti.

Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah. Selain itu, kita sering diajak untuk ikut menjaga fasilitas yang ada melalui, Koordinasi dengan ketua kelas, Penyampaian imbauan saat apel pagi dan kegiatan bersih-hasti, melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan dan perawatan ringan.

Untuk memastikan sarpras digunakan secara optimal oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, sekolah menerapkan beberapa langkah yang kita pakai salah satunya buku peminjaman yang dikelola oleh Tata Usaha (TU), CCTV yang terhubung langsung ke ponsel saya, sehingga pengawasan dapat dilakukan kapan saja, termasuk di luar jam KBM. Dan kami memberi sosialisasi dan Pelatihan setiap kali ada sarpras baru, sekolah mengadakan sosialisasi tentang cara penggunaannya. Ini dilakukan karena tidak semua pengguna memahami fungsi atau cara kerja fasilitas baru. Namun, untuk sarpras umum yang familiar, biasanya tidak diperlukan sosialisasi khusus.

Tentu saja ketika sarpras yang ada di sekolah ini terpenuhi maka Kualitas pembelajaran meningkat, siswa lebih semangat karena fasilitasnya mendukung, dan melihat dari lulusan kemaren jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi meningkat, sebagai bukti peningkatan kualitas pembelajaran, Suasana belajar jadi lebih nyaman karena seperti ruang kelas dilengkapi kipas angin, LCD proyektor, dan alat multimedia, dan fasilitas yang lainnya.

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap serta mudah digunakan, guru memiliki keleluasaan untuk merancang metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, karena suasana yang tercipta menjadi lebih nyaman dan mendukung konsentrasi mereka dalam menyerap materi.

Seorang ahli manajemen, menjelaskan bahwa proses perencanaan di SMAN 1 Kandangan sangat dipengaruhi oleh teori George R. Terry yang dikutip (Rifaldi Dwi Syahputra, 2024) Intinya, perencanaan di sana adalah upaya manajemen untuk memilih dan mengaitkan berbagai fakta, membuat asumsi tentang masa depan, lalu merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah. Ini termasuk menetapkan sasaran, mengidentifikasi tahapan, dan menyusun rencana aksi yang efektif.

Sementara itu diperkuat dengan (Henry Fayol, 1949) menjelaskan bahwa pengawasan (atau pengendalian) adalah kegiatan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan untuk memastikan semuanya sesuai dengan rencana dan aturan. Jika ada kesalahan atau penyimpangan, maka perlu dilakukan koreksi agar organisasi tetap mencapai tujuannya.

Dengan pengawasan yang rutin dan terarah, sarana dan prasarana di SMAN 1 Kandangan tetap terjaga dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Proses manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Kandangan mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara matang dan partisipatif, melibatkan seluruh unsur sekolah, serta berfokus pada efisiensi anggaran dan transparansi sesuai RKAS. Setelah itu, pengarahan menjadi kunci untuk memastikan seluruh warga sekolah bekerja sama memanfaatkan sarpras secara optimal melalui kepemimpinan yang suportif, komunikasi terbuka, dan motivasi berkelanjutan. Terakhir, pengawasan dilakukan secara rutin melalui monitoring dan pemeliharaan, dengan melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sarpras yang efektif di sekolah ini adalah hasil dari sinergi ketiga tahap tersebut, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang optimal, aman, dan nyaman.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Ajepri, F., Anwar, K., & Basirun. (2022).

Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 1*, 14–20.

Binjai, J., 99, N., Pekan, K., Pura, T., Pura, K. T., Fauzan, M., & Al Qadri, M. (2024).

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran di MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah.

Journal Idarah At-Ta'lim, 2(2), 133–143.

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA/article/view/317>

Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018).

- Giving creativity room to students through the friendly school's program. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 1–7.
- Nugraha, & Fitria. (2019). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 58–65.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Ibrahim, Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sma Iba Palembang, *Jipmuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, Vol. 5, No. 1, 2024
- Nurharirah, Siti, Anne Effane, “Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan”, *Karimah Tauhid*, Vol. 1, No. 2, 2022
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Muhajirin, Dkk, Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahap Penelitian, *Journal Genta Mulia* Vol. 15, No. 1, 2024